

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat atau kelompok. Di dalam kelompok perusahaan / instansi terdapat kecenderungan bahwa instansi terutama pada instansi - instansi besar dan jumlah pegawai yang besar pula membangun komunikasi internal melalui penerbitan media internal perusahaan. Media internal itu sendiri adalah publikasi menggunakan media yang secara khusus dibuat oleh organisasi / instansi untuk kalangan lingkungan dalam (internal). Kecenderungan ini didorong oleh semakin maraknya kajian mengenai pentingnya komunikasi di dalam organisasi, untuk menunjang pencapaian misi dan sasaran organisasi atau perusahaan tersebut.

Media internal dalam suatu institusi atau perusahaan mempunyai peran yang amat penting sebagai salah satu sarana untuk mengkomunikasikan hal – hal yang berkaitan dengan institusi dan organisasi yang bersangkutan, memupuk saling pengertian dan dan menciptakan kebutuhan akan informasi yang selama ini

dibutuhkan oleh para anggota perusahaan atau organisasi. Media internal juga merupakan sarana yang penting dalam kegiatan Humas dalam rangka memelihara dan membina hubungan baik dan harmonis antara pimpinan organisasi dengan publik intern maupun ekstern. Seperti halnya Fungsi Humas, yaitu sebagai jembatan penghubung untuk pencapaian suatu hubungan yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Edwin Enemy , yang menyebutkan fungsi Humas sebagai upaya yang terencana dari sebuah perusahaan atau organisasi untuk menciptakan hubungan – hubungan yang saling bermanfaat bagi publiknya (Rahmadi,1992:21).

Sebuah media internal bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka dapat menjadi sebuah catatan penting yang terkait sejarah hidup suatu organisasi/instansi. Publik akan mengetahui dan memahami sejarah perkembangan sebuah organisasi/instansi dari media yang diterbitkan secara rutin dan konsisten. Media internalpun akan menjadi dokumen yang bernilai yang terkait dengan citra sebuah organisasi/instansi. Pada sisi lain, media internal tidak diproduksi untuk tujuan komersial, katakan untuk pendulang profit, walaupun tanpa dipungkiri bila pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan secara baik, media internal itu akan menjadi sebuah *profit centre* sejalan dengan kebijakan organisasi itu.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung merupakan organisasi pemerintahan yang mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Untuk mewujudkan itu semua sebuah organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan mampu berperan dalam membangun organisasi yang berkembang di bidangnya. Seiring dengan perubahan-perubahan yang berkembang kemudian berpengaruh pula pada kinerja para karwayan/pegawai

sehingga mengakibatkan kelambatan dalam memproses hasil kerja, kesalahan pemahaman dalam mendapatkan informasi, kedisiplinan yang menurun, dan persoalan-persoalan dapat menghambat pekerjaan pegawai sehingga dalam pencapaian tujuan instansi pemerintah tidak maksimal. hal tersebut didapatkan pada saat penulis melakukan kegiatan magang pada tanggal 9 januari 2013 di Dinas Peternakan dan Kesehatan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.

Pemanfaatan Media internal pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung membantu pegawai menyalurkan informasi, saran dan kritik yang sehat dengan tujuan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih efektif dan membangun hubungan yang harmonis antar sesama pegawai. Dapat dinyatakan bahwa adanya media internal merupakan sarana yang tepat untuk menciptakan pengertian diantara pegawai serta pimpinan dan pegawai agar dapat bekerja lebih produktif, sehingga terciptanya pekerjaan yang lebih efektif. Untuk tercapainya tujuan tersebut pegawai sebagai sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menggerakkan kegiatan didalam instansi pemerintah.

Dengan adanya komunikasi yang baik dan proses menciptakan suatu organisasi yang kondusif, sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota organisasi maupun efektifitas organisasi itu sendiri. Hal tersebut tercermin dengan adanya perilaku anggota organisasi yang memiliki komitmen kuat terhadap organisasi, hubungan yang harmonis diantara setiap anggota organisasi, motivasi dan etos kerja yang tinggi. Semua itu akan terwujud dengan baik manakala pihak humas memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan media internal, dan yang tentunya didukung pula oleh komitmen pimpinan organisasi/instansi.

Praktisi humas diharapkan menjadi “mata” dan “telinga”, serta “tangan kanan” bagi top manajemen dari organisasi/lembaga, yang ruang lingkup tugasnya antara lain meliputi aktivitas :

a. Membina hubungan ke dalam (publik internal)

Yang di maksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan atau organisasi itu sendiri dan mampu mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

b. Membina hubungan ke luar (publik eksternal)

Yang dimaksud dengan publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif publik terhadap lembaga yang diwakilinya (Rosady Ruslan, 1998:2).

Maka menjelaskan bahwa media internal pada kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung yang dimanfaatkan antar lain adalah papan pengumuman, jurnal internal, brosur dan acara kekeluargaan. Namun namun media internal yang lebih berperan dalam membina hubungan harmonis antar pegawai adalah media papan pengumuman dan acara kekeluargaan yang sifatnya formal dan nonformal. Media yang lainnya dimanfaatkan sebagai sarana informasi seperti media jurnal internal dan brosur.

Dari uraian di atas permasalahan yang akan di bahas adalah “Bagaimanakah Memanfaatkan Media Internal Sebagai Sarana Informasi dan Membina Hubungan Yang Harmonis Antar Pegawai Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, penulis meneliti tentang :

Bagaimana pemanfaatan media internal sebagai sarana informasi dan membina yang harmonis antar pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan media internal sebagai media informasi dan membina hubungan harmonis antar pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan media internal pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan dari tugas akhir ini adalah :

1. Secara Akademis

Penulisan ini dapat memberikan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang media komunikasi, terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan media internal dalam sebuah organisasi/instansi pemerintah sebagai sarana informasi dan untuk membina hubungan harmonis antar pegawai yang ada didalamnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, dalam meningkatkan pelayanan informasi dengan media internal.
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan media internal.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang di gunakan dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penulisan yang memaparkan keadaan di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penulisan ini, di peroleh penulis selama melaksanakan magang pada Dinas peternakan dan kesehatan Hewan Provinsi Lampung, pengumpulan data di lakukan dengan :

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung secara langsung dilapangan, pengamatan ini di lakukan pada saat melakukan kegiatan magang pada tanggal 9 Januari 2013 sampai dengan 15 Februari 2013. Selanjutnya untuk memperbanyak pengumpulan data pengamatan dilakukan dengan mengikuti kegiatan rapat pada tanggal 5 Maret 2013 di Dinas Peternakan

dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.yang menjelaskan tentang kinerja para pegawai dan program kerja untuk selanjutnya dalam mewujudkan kebijakan-kebijan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang diserahkan pada setiap organisasi pemerintah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

2. Wawancara

Yaitu mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan Kasubag Tata Usaha yaitu ibu Yulia Heriyanti, SH, staf Kabid data dan informasi ibu Ir. Tri Sanarti EDP, staf bagian fungsional Bapak Ir. Dadam Abdul Syukur, Bapak Daryanto Septiazi, dan Bapak Ir. Uccu Samsuri Abdurrahman sebagai Sekretaris Dinas Peternakan dan Kesehatan Provinsi Lampung, serta membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tersebut secara sistematis tentang perkembangan media internal sebagai sarana informasi dan hubungan komunikasi untuk membina hubungan harmonis antar pegawai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti laporan tahunan tentang kegiatan “Gardu Peternakan” , gambar-gambar berupa foto-foto kegiatan rutin seperti rapat koordinasi, kegiatan acara kekeluargaan yang sifatnya formal dan nonformal. Selain itu metode dokumentasi ini menganalisis data yang disimpan pada media elektronik berupa data yang di *Upload* pada *website*, resmi milik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.

4. Studi kepustakaan

Metode ini di gunakan untuk mencatat dokumen atau buku yang berisikan sejarah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung dan juga mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup buku-buku yang di anggap penting dan berhubungan dengan pokok permasalahan. Cara yang di lakukan adalah dengan mengutip dan mempelajari data yang berhubungan dengan permasalahan.